

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum**

Nama lengkapnya adalah Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 7,200 Jalan Mahligai Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren ini letaknya berbatasan dengan kota Banjarmasin atau di tengah-tengah pemukiman warga Handil Jatuh Mahligai.

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum didirikan oleh Almarhum K.H. M. Mukeri Gawith, MA, pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 1985 M. Pondok Pesantren ini memiliki dua lokasi, yaitu Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri. Jarak tempuh kurang lebih 350 meter untuk pesantren putera dan kurang lebih 500 meter untuk pesantren puteri terhitung dari jalan utama (jalan A. Yani) dan berjarak sekitar 300 meter antar kedua pondok tersebut. Adapun luas tanah diperkirakan 4,5 Ha untuk pesantren putera dan 3,5 Ha untuk pesantren puteri dengan status milik sendiri. Bahkan baru-baru ini Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum telah mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di dalam Komplek Manba'ul 'Ulum Putera.

Berdirinya Pondok Pesantren ini atas ide pengasuh sekaligus pimpinan Pondok yang diinspirasi oleh pesatnya perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dan Pondok Pesantren di

Pulau Jawa khususnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Sehubungan dengan hal tersebut maka pengasuh sekaligus pimpinan bercita-cita untuk merangkul dua modul pesantren tersebut dalam artian ingin menjadikan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum sebagaimana pondok pesantren salafi dan modern. Maka perpaduan antara dua hal tersebut dimunculkan sekaligus merupakan ciri khas Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini.

Alasan lain ketika itu di Kotamadya Banjarmasin -sekarang sudah menjadi Kabupaten Banjar- belum ada pesantren *full day* yang menyediakan asrama bagi santri dalam rangka mempermudah sekaligus memperlancar bimbingan atau pembinaan para santri efektivitas proses pembelajaran. Kemudian alasan yang sangat klasik bahwa mengingat anak-anak beliau yang cukup banyak dan diantaranya telah dikirim ke luar negeri (Mesir) untuk mengejar jenjang pendidikan tinggi di bidang agama, maka disediakanlah wadah untuk berkiprah secara maksimal untuk penyebaran dakwah *al-Islâmiyyah* dan untuk memajukan pengetahuan dan pengalaman agama masyarakat muslim sekitar. Dengan demikian tujuan didirikannya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini adalah memberikan kontribusi kepada umat Islam di bidang pendidikan agama dan perbaikan akhlak mulia untuk menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedikit cerita tentang pendiri pondok, jauh sebelum berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini. K.H. Mukeri Gawith, MA, sudah dikenal sebagai seorang yang gigih berdakwah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan sejak beliau lulus dari Universitas al-Azhar Mesir pada Fakultas

Syariah (1964 M) dan pada Takhassus Tadris (Spesialis Pengajaran) Fakultas Tarbiyah (1965). Sekembalinya ke tanah air beliau langsung mengabdikan diri untuk agama dengan berdakwah di masyarakat dan mendirikan madrasah-madrasah diniyah. Dari waktu ke waktu beliau aktif terlibat langsung dalam dunia pendidikan tanpa mengenal lelah dan pamrih. Beliau terus berjuang, tidak hanya sebatas mengerahkan pikiran, ilmu, maupun tenaga tetapi juga mengorbankan harta benda yang tidak sedikit untuk kemajuan pendidikan agama. Dalam perjuangannya beliau lebih mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi maupun keluarga. Di antara madrasah yang berhasil beliau dirikan adalah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manba'ul 'Ulum di Desa Keladan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin (Tahun 1967 M) Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar (Tahun 1973 M) Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Kertak Hanyar II (1980 M) Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manarap Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Selain itu jasa beliau dalam memajukan pendidikan agama di beberapa pesantren juga sangat diperhitungkan seperti di Darussalam Martapura dengan merintis dibukanya Fakultas Syariah (1968 M) yang dekannya langsung dipimpin oleh beliau. Di Pesantren al-Falah Landasan Ulin beliau memimpin Institut Agama Islam al-Falah (1985 M) sebagai Rektor sekaligus dosen pengajar. Adapun di IAIN Antasari sejak tahun 1965 M beliau menjadi dosen tetap pada Fakultas Syariah sampai dengan 1981 M. Dari jejak perjuangan dan kiprah beliau di dunia pendidikan agama maka tidaklah mengherankan bila kemudian Pondok Pesantren Manba'ul

'Ulum menjadi bagian yang sangat penting dalam cita-cita beliau memajukan pendidikan agama bagi kepentingan mencerdaskan umat Islam dan bangsa serta mencari ridha Allah SWT. Pada awal berdirinya (1985 M) materi, sarana, dan pra sarana di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinya pun masih bisa dihitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat untuk menggapai cita-cita. Para santri tidak hanya diberi ilmu tapi juga dibina dan dididik untuk menjadi santri yang saleh, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Karena itu para santri semuanya diwajibkan untuk tinggal di asrama 24 jam dalam lingkungan Pondok Pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan dan berdisiplin dalam suasana kehidupan alam pendidikan pesantren.

Adapun keadaan para guru-guru, sesuai dengan latar belakang berdirinya, maka direkrutlah tenaga pengajar dari berbagai sekolah seperti Pesantren Darussalam Martapura, Universitas al-azhar Cairo, dan selebihnya dari alumni-alumni lembaga pendidikan Islam lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>LULUSAN</b>
1	H. M. Ghazali Mukeri, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
2	Drs. Kurnain AA	IAIN Antasari Bjm
3	H. M. Shalahuddin Mukeri, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
4	H. Aspani Anshari, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
5	H. Abdurrahman Siddiq, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
6	H. Mansyah	PP. Al-Falah
7	Drs. H. Mawardi	IAIN Antasari Bjm
8	Misran Ahmad	PP. Darussalam
9	Abdul Lathif	PP. Bangil
10	Zainal Ilmi	PP. Bangil
11	Abdul Mannan	PP. Darussalam
12	H. Yamani	PP. Darurrahman Jkt

13	H. Ayaturrahman, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
14	H. M. Badaruzzaman, Lc	Univ Al-Ahghaff Yaman
15	H. Mahmud Zaini, Lc	Univ Islam Madinah
16	H. Ahmad Shoubari	Rubat Yaman
17	H. Ahmad Amin Mukeri	PP Yanbu Al-Qur'an
18	Muhammad Norhidayat	PP. Darul Hijrah
19	Ahmad Fauzi Misran S.Pd.I	IAIN Antasari Bjm
20	H. Syamhudi	
21	Fikrul Ilmi S. HI	
22	Muhammad Yusuf	PP. Nurul Jannah
23	Hj. Aminah Mukeri, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
24	Hj. Umi Rahmiatun, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
25	Hj. Mahrita Jailani, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
26	Hj. Masniah, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
27	Hj. Nurul Izzah, Lc	Univ Al-Azhar Cairo
28	Hj. Amanah	PP. Darussalam
29	Norhidayah	PP. Manba'ul 'Ulum
30	Hj. Mahmudah	PP. Mursyidul Amin
31	Siti Marwiyah	PP. Semarang
31	Nurul Aliyah	PP. Manba'ul 'Ulum
32	Fakhriyah, Lc	Univ Al-Ahghaff Yaman
33	Husnul Khatimah, S.Pd. I	IAIN Antasari Bjm

Adapun keadaan santri saat ini adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>PROGRAM TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	PAUD IT Manba'ul 'Ulum	48
2	TPA Manba'ul 'Ulum	150
3	PP. Manba'ul 'Ulum Putera	266
4	PP. Manba'ul 'Ulum Putera	155
<b>JUMLAH</b>		619

Sedangkan data alumni Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum saat ini kurang lebih 500 orang yang sekarang ada beberapa yang melanjutkan kuliah di

luar negeri seperti Hadramaut dan Mesir adapula yang di dalam negeri seperti UIN Antasari, UNLAM, STAI, IAIN dan Akademi.

## 2. Kondisi Lingkungan Setempat

Berdasarkan data dari Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dan pengamatan peneliti bahwa lokasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum ini letaknya di tengah-tengah area persawahan yang sangat luas yaitu di Jalan Mahligai Km. 7 Kelurahan Kertak Hanyar, dengan corak masyarakat sekitar yang sangat agamis. Berdasarkan catatan di Kelurahan bahwa jumlah penduduk Kertak Hanyar mencapai puluhan ribu jiwa yang mana semuanya beberapa agama Islam. Ditambah lagi sekarang banyak sekali perumahan-perumahan di Jalan Mahligai tersebut sehingga Jalan Mahligai sangat padat penduduknya. Oleh karena itu berbagai kegiatan masyarakat sekitar yang bernuansa agamis selalu berkumandang di setiap waktu. Bahkan pengajian agama juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat, kelompok-kelompok Habsyi, Burdah, Dalail yang dibentuk di setiap RT baik itu kelompok bapak-bapak maupun kelompok ibu-ibu. Begitu pula mushala didapati di setiap RT.

Adapun lembaga pendidikan Islam juga sudah banyak yang berlokasi di dalam Jalan Mahligai tersebut seperti Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut. Selain itu hari-hari besar Islam tidak pernah luput dari perayaannya bahkan sangat meriah, kelompok rukun kematian, kelompok kurban dan kelompok pembacaan Habsyi

untuk remaja selalu siap menerima permintaan dari masyarakat di berbagai tempat.<sup>1</sup>

Selain itu undangan-undangan (*saruan*) pada acara penyembelihan hewan kurban, haul, arwah, maulid Habsyi baik itu acara di masyarakat maupun di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum tidak pernah putus demi menjalin silaturahmi sekaligus sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian aktivitas keagamaan yang dilaksanakan masyarakat sekitar sangat kondusif bagi pengembangan dan keberadaan Pondok Pesantren ini, dalam artian terciptanya keharmonisan yang sangat baik antara Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dengan Masyarakat bahkan saling melengkapi satu sama lain.

#### **B. Ayat-Ayat Sugesti Menurut *Asâtidz***

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru-guru Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, maka yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

##### **1. Responden I**

Nama K.H. Muhammad Ghazali Mukeri, Lc. Selaku pemegang tongkat pimpinan Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum. Beliau lahir di Kertak Hanyar pada tanggal 16 September 1969. Beliau merupakan anak kedua dari K.H. Mukeri Gawith, M.A. Memiliki seorang istri yang bernama Hj. Umi Rahmiatun, Lc. Beliau dikaruniai tiga orang anak, yaitu Abdullah, Syakir, dan Zainab. Pendidikan yang beliau tempuh adalah dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar tamat pada tahun 1882, kemudian beliau melanjutkan sekolah di

---

<sup>1</sup>Data Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum tahun 2012

Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dan tamat pada tahun 1988. Setelah tamat dari Pesantren, beliau melaksanakan pengabdian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum milik orangtua beliau yaitu K.H. Mukeri Gawith, M.A. Selesai pengabdian tepat pada tahun 1990 beliau berangkat ke Negeri Mesir untuk melanjutkan sekolah di Universitas al-Azhar tamat pada tahun 1993 pada Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Mesir beliau melanjutkan mengajar di Pondok Pesantren Manbaul 'Ulum. Selain itu beliau juga aktif mengisi pengajian di majelis-majelis taklim salah satunya di Mesjid at-Taqwa Km. 4,5 malam kamis dengan materi Hadis. Adapun pelajaran agama yang beliau ajarkan di Pesantren sebagai berikut; Hadis (kitab *Riyâdh ash-Shâlihîn*), Ilmu Alquran (*al-Qawâ'id al-Asâsiyyah fi 'Ulûm al-Qur'ân*), Balaghah (*Balâghah al-Wâdhihah*), Tarikh (*Nûr al-Yaqîn*), Mantiq, Insya, Sharaf (*Kitâb al-Tashrîf*).

Adapun ayat-ayat yang beliau berikan sebagai berikut:

a. Untuk dijadikan sebagai penyembuh

Di dalam Alquran sudah dinyatakan bahwa Alquran adalah *Syifâ' wa Rahmah*. Alquran bisa dijadikan sebagai penyembuh dan sudah banyak para Ilmuan yang mengakuinya. Ayat-ayat penyembuh sangat banyak di dalam Alquran akan tetapi beliau hanya memberikan sedikit ayat-ayat yang menurut beliau bisa menyembuhkan penyakit, baik itu penyakit fisik maupun batin. Ayat-ayat tersebut adalah:



1) Q. S. al-Fatihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

Beliau mengatakan bahwa Surah *al-Fâtiḥah* bisa dijadikan sebagai penyembuh, dimana kata-kata sembuh ada pada surah tersebut? Jelas tidak ada akan tetapi pada ayat kelima disana kita tahu bahwa hanya Allah yang disembah dan kepadanya saja kita meminta pertolongan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

*Hanya Engkaulah yang Kami sembah dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.*

Jadi ketika kita sedang sakit, baca surah *al-Fâtiḥah* dan berharap kepada Allah karena hanya Allah yang disembah dan hanya kepada Allah meminta segala pertolongan. Ditiupkan ke tempat yang sakit tersebut insya Allah sembuh atas izin Allah. Begitu pula dengan surah-surah yang lain seperti *al-Ikhlâs*, *al-Falâq*, *al-Nâs*.

2) Q. S. al-Ikhlâs/112 : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.  
Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia  
tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun  
yang setara dengan Dia."*

3) Q. S. al-Falaq/113 : 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, Dari  
kejahatan makhluk-Nya, Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap  
gulita, Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus  
pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."*

4) Q. S. al-Nas/114 : 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ ۝

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan  
menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia.  
Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang  
membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan  
manusia.*

Sebagaimana hadis Aisyah ra. Sesungguhnya Rasulullah saw jika merasa sakit selalu membaca dalam hatinya surah *al-Ikhlâs*, *al-Falâq*, *al-Nâs*, dan meniup bagian yang terasa sakit. Ketika penyakit makin berat, aku yang membacakan dan aku yang menghapuskan tangan beliau pada badannya karena mengharapkan berkatnya.

5) Q. S. al-Anbiya/21 :83

...أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

...*Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang*".

Ayat di atas juga dijadikan sebagai penyembuh. Mengapa? Padahal artinya tidak ada kata-kata meminta sembuh. Begini penjelasan beliau, ada sebuah kitab tafsir yang di dalamnya memuat tentang doa-doa dalam Alquran (tidak disebutkan kitabnya). Salah satunya adalah doa Nabi Ayyub ketika sakit. Nabi Ayyub diajarkan oleh Allah Ta'ala untuk membaca "*Anta Arhamu al-râhimîn*". Dalam ayat itu tidak ada kesan bahwa Nabi Ayyub itu berdoa. Kata ulama begitu beradabnya Nabi Ayyub kepada Allah ketika minta diberikan kesembuhan. Kalau diperhatikan dengan baik, kita amati ayat itu sekalipun tidak ada sepotongpun kata meminta, akan tetapi terselip dibalik kata-kata *Anta Arhamu al-râhimîn* itu agar Allah memberikan yang terbaik buat beliau. Jadi kata ulama dalam Tafsir itu siapa saja yang ingin mengharap kesembuhan kepada Allah atas penyakit apapun, ayat ini memberikan tuntunan cara berdoa yang lebih beradab kepada Allah. Misalnya saja anak sakit demam maka berdoalah sebagaimana Nabi Ayyub berdoa. Cara berdoanya yaitu hati arahkan kepada keinginan kita agar anak sembuh dari sakit demamnya. Karena Allah selalu mengerti apa yang ada di dalam hati kita.

b. Untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan di akhirat

Dalam hal ini beliau memberikan sugesti untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan di akhirat yaitu dengan mengamalkan ayat-ayat Alquran. Adapun

ayat-ayat yang beliau berikan berupa potongan ayat dari surah dalam Alquran dan ada pula berupa satu surah penuh. Ayat-ayat tersebut adalah:

1) Q. S. al-Fatihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

2) Q. S. al-Baqarah/2 : 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي  
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ  
 أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*

3) Q. S. al-Baqarah/2 : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

4) Q. S. at-Taubah/9 : 129

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

*"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".*

5) Q. S. al-Mukminun/23 : 97-98

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ  
يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾

*Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan.*

*Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."*

6) Q. S. al-Mukminun/23 : 115-118

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَلَىٰ اللَّهُ  
الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا  
آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ ۗ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾  
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

*Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?*

*Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.*

*Dan Barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, Padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, Maka Sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung.*

*Dan Katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."*

7) Q. S. al-Rum/30 : 17-18

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَ لَهُ الْحَمْدُ فِي

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

*Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,*

*Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.*

Beliau berkata sungguh ayat-ayat ini sangat luar biasa untuk dibaca apalagi diamalkan. Nabi Saw pernah bersabda: Berkata Ibn Abbas ra dari Rasulullah saw: “Barangsiapa yang berkata dipagi hari: “*fa subhânallâhi hîna tumsû...* (QS al-Rum 17-18), maka Allah akan mengembalikan apa-apa yang hilang darinya dihari itu, dan barangsiapa yang membacanya di sore hari maka Allah akan mengembalikan apa-apa yang hilang darinya di malam hari (hilang darinya bisa berupa pahala yang tercabut, rizki yang tertahan dan sebagainya)

8) Q. S. ash-Shaffat/37 : 79-81

سَلَّمْ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾ إِنَّا كَذَّبْنَاكَ بِآيَاتِنَا الْغَايِبَةِ ﴿٨٠﴾ إِنَّا

مِنَ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨١﴾

*"Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam".*

*Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*

*Sesungguhnya Dia Termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.*

9) Q. S. al-Hasyr/59 : 21-24

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ  
 وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا  
 هُوَ ۚ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا  
 هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ  
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ  
 الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

*Kalau Sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.*

*Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*

*Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.*

*Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Nabi Muhammad Saw bersabda dalam kitab Musnad Imam Ahmad bahwa “Barangsiapa yang mengucapkan ketika berada di waktu pagi; *A’udzubillâhi al-Samî’ al-‘Alîm Mina asy-Syaithâni al-Rajîm* dan tiga ayat dari akhir surah *al-Hasyr*, maka Allah akan menugaskan tujuh puluh ribu malaikat untuk memintakan ampun untuknya hingga ia berada di waktu sore, dan jika ia membacanya di waktu sore, maka Allah akan menugaskan tujuh puluh ribu malaikat untuk memintakan ampun untuknya juga hingga ia berada di waktu pagi.

10) Q. S. al-Thalaq/65 : 12

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوهُنَّ  
 أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

*Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.*

11) Q. S. al-Ikhlâs/112 : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
 كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Rasulullah pernah bersabda bahwa Dari Imam Bukhari, diriwayatkan daripada Abu Sa'id al-Khudri: Seseorang mendengar bacaan surah *al-Ikhlâs* berulang-ulang di masjid. Pada keesokan paginya dia datang kepada Rasulullah saw dan menyampaikan perkara itu kepadanya sebab dia menyangka bacaan itu tidak cukup dan lengkap. Rasulullah saw berkata, "Demi tangan yang memegang nyawaku, surah itu seperti sepertiga Alquran" Rasulullah mengibaratkan *al-Ikhlâs* seperti 1/3 Alquran. Maka barang siapa yang membaca surat *al-Ikhlâs* 3 kali maka seperti dia membaca seluruh Alquran. Jadi untuk mencapai kemaslahatan hidup maka amalkanlah surah *al-Ikhlâs* berkali-kali dengan sungguh-sungguh menghayati.



12) Q. S. al-Falaq/113 : 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,  
Dari kejahatan makhluk-Nya,  
Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,  
Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada  
buhul-buhul,  
Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."*

13) Q. S. al-Nas/114 : 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan  
menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan  
(bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan)  
ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia."*

Inti kedua surat ini (*al-Falâq dan al-Nâs*) yaitu untuk meminta perlindungan kepada Allah dari segala keburukan, kejahatan dan penyakit, dengan menyebut sifat-sifat Allah yang terdapat di dalamnya. *Rabbunnâs, Malikinnâs, Ilâhinnâs, Rabbulfalâq*, oleh karena itu Rasulullah menamakan kedua surah ini dengan "Mu`awwidzatain". *Mua`awizdatain* adalah dua surah yang banyak memiliki keutamaan. Rasulullah saw sering menyebutkan keutamaan-keutamaannya dalam hadis, walaupun surahnya pendek tapi memiliki kandungan makna dan keutamaan yang sangat luar biasa.

Maka sangat dianjurkan untuk mengamalkan tiga surah diatas yaitu *al-Ikhlâs, al-Falâq, dan al-Nâs* karena ayat-ayat Alquran tersebut sangat banyak

manfaatnya. Salah satu manfaatnya adalah untuk mencapai kemaslahatan hidup dan menghindari dari kemudharatan. Karena Nabi Muhammad Saw pernah bersabda: “Barangsiapa yang membaca *al-Ikhlâs*, *al-Falâq*, dan *al-Nâs* masing masing tiga kali ketika sore dan pagi maka ia akan terjaga dari segala sesuatu”

Ayat-ayat yang beliau berikan diatas juga sering beliau berikan kepada para santri dan mereka mengamalkan ayat-ayat tersebut. Untuk apa mereka mengamalkan ayat-ayat tersebut? Mereka mengamalkannya untuk mencapai kemaslahatan dan menghindari kemudharatan. Ayat-ayat ini diamalkan setiap pagi dan petang bahkan sebelum tidur juga harus membaca ayat-ayat tersebut. Beliau berkata bahwa ayat yang beliau berikan ini sangat padat dan mengambil dari riwayat Nabi. Faedahnya ketika Nabi memerintahkan untuk membacanya di waktu pagi dan sore, senada bahwa ini yang menjadi keperluan kamu. Sehingga bacaan itu menjadi kebutuhan setiap orang untuk mencapai kemaslahatan hidup dan terhindar dari kemudharatan.

#### c. Agar Dipermudah dalam Belajar

Agar dipermudah dalam belajar, dalam berbicara, dan dalam berbagai kesulitan maka beliau memberikan ayat di bawah ini untuk diamalkan. Ayat yang beliau berikan adalah:

Q. S. Thaha/20 : 25-28

... رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَبَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّي

لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

... "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, Dan mudahkanlah untukku urusanku, Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku,

Ayat di atas memang kerap diajarkan dimana-mana terutama di pesantren. Kebanyakan orang mengenalnya bukan sebagai ayat tetapi sebagai doa sebelum memulai belajar. Beliau berkata bahwa ayat ini dibaca tidak hanya sebelum belajar, tetapi bisa dibaca sebelum mengajar, berpidato, setelah selesai sholat dan lain-lain. Ayat diatas adalah doa Nabi Musa ketika disuruh oleh Allah berdakwah. Jadi kita dianjurkan untuk mengikuti doa-doa yang diajarkan oleh para nabi dan rasul.<sup>2</sup>

## 2. Responden II

H. Yamani lahir di Kertak Hanyar, 19 Januari 1964. Beliau adalah salah satu pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Riwayat pendidikan yang beliau tempuh adalah SD Kertak Hanyar kemudian beliau melanjutkan sekolah MTS dan MA di Pondok Pesantren Darurrahman Jakarta. Sebelumnya beliau juga pernah menuntut ilmu "*mangaji duduk*" di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan berguru dengan KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau guru Sekumpul. Sepulang dari menuntut ilmu di Jakarta, beliau mulai mengajar di berbagai macam sekolah salah satunya di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dan beliau memiliki sebuah majlis ta'lim di rumah beliau Jalan Manarap Baru.

Adapun pelajaran yang beliau ajarkan di Pesantren seperti Bahasa Arab (*Tamrin al-Lughah*), Fiqh (*Fath al-Qarib*) dan (*Tangga Ibadah*), dan Imla. Sedangkan kitab yang beliau ajarkan di pengajian adalah Tauhid (*Risâlah al-Muawwanah*).

---

<sup>2</sup>Muhammad Ghazali Mukeri, Pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, Wawancara secara langsung pada tanggal 22 Mei 2017.

Dalam dakwahnya, beliau sering memberikan amalan-amalan maupun doa kepada para murid beliau baik itu murid di Pesantren maupun murid di Majelis Taklim.

Ayat-ayat sugesti yang beliau berikan diantaranya adalah:

a. Sugesti untuk melindungi diri

Untuk melindungi diri dari segala marabahaya, kejahatan jin, manusia, dan binatang maka tidak cukup hanya dengan benda ataupun kekuatan yang dimiliki sendiri. Agama Islam mengajarkan bahwa Alquran memiliki manfaat yang sangat banyak karena Alquran adalah kitab yang sempurna dan mulia. Ustadz Yamani sendiri memberikan amalan ataupun doa yang menurut beliau bisa dipakai untuk melindungi diri dari segala marabahaya. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Q. S. al-Baqarah/2 : 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*

Ayat diatas bisa disebut dengan *ayat kursi* dan manfaatnya sangat banyak diantaranya untuk melindungi diri dari segala kejahatan. Ustadz Yamani ini biasanya memakai ayat ini di berbagai tempat dan waktu. Yaitu sesudah selesai sholat lima waktu dan sebelum masuk ke dalam rumah. Selain untuk mengusir jin juga agar rezeki lancar dan dibaca sebanyak tiga kali.

2) Q. S. al-Ra'd/13 : 13

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ ۚ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ ۚ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ

بِهَا مَنْ يَشَاءُ ...

*Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) Para Malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki...*

Surah *al-Ra'd* ayat 13 ini dibaca ketika ada kilat atau petir. Dibaca hanya sampai *man yasyâ*. Ayat inilah kata beliau yang harusnya dibaca ketika ada kilat atau petir bukan *ta'awwudz*. Beliau mendapatkan doa atau ayat ini dari KH. Muhammad Zaini Ghani atau Guru Sekumpul (W. 2005).

3) Q. S. al-Taubah/9 : 128-129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ

بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

*Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.*

*Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".*

Beliau menerima amalan ini dari KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (W. 2005), Guru Sekumpul Martapura. Kata beliau apabila mengamalkan dua ayat terakhir dari surah *al-Taubah* maka akan selamat dari maut. Mungkin yang dimaksud dengan selamat dari maut ini adalah terhindar dari musibah dan sebagai penolak bala. Kata Guru Sekumpul ayat ini baik dibaca tujuh kali subuh dan tujuh kali maghrib, maka ia tidak akan mati dimakan api dan tidak akan mati dimakan besi. Tetapi apabila orang itu mau habis umur maka ia tidak bisa membaca walaupun dengan membuka Alquran bacaannya selalu salah atau banyak terkendala. Ayat ini juga merupakan pintu rezeki. Dibaca tiap pagi dan sore. *Wallahu a'lam.*

4) Q. S. al-Kahfi/18 : 10

وَهَيَّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

...dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."

Ayat diatas biasa dibaca ketika mendapatkan kesulitan baik kesulitan ketika mengajar, belajar, ujian, dan lain-lain.

5) Q. S. al-Anbiya/21 : 87-88

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

...Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."

Ayat di atas disebut sebagai doa *Dzunnun*.<sup>3</sup> Doa ini dipakai ketika kita mendapatkan kesulitan atau kepayahan. Bahkan sebelum kita bepergian dianjurkan untuk membaca ayat ini agar selamat baik itu ketika hendak naik

<sup>3</sup>*Dzunnun* di sini adalah Nabi Yunus yang diceritakan dalam Alquran ditelan oleh ikan nun/paus.

kendaraan, kapal, maupun pesawat sekalipun. Beliau mendapatkan ayat ini dari KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (W. 2005). Dibaca sebanyak sepuluh kali lalu disambung dengan ayat selanjutnya surah al-Anbiya ayat 88

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ، وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ، وَكَذَلِكَ نُجِي الْمُؤْمِنِينَ

*Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. dan Demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.*

Dengan izin Allah semoga yang dihajatkan dikabulkan.

#### 6) *Fatihah Ampat*<sup>4</sup>

*Fatihah ampat* ini terdiri dari surah *al-Fâtiḥah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falâq*, dan *al-Nâs*. Ayat-ayat ini sangat banyak manfaatnya diantaranya untuk menghindari dari segala gangguan baik itu manusia, jin, ataupun binatang, dan barang siapa membacanya akan terhindar dari segala marabahaya. Ustadz Yamani ini biasanya menggunakan *Fatihah ampat* dalam berbagai waktu dan kondisi. Salah satunya sebelum tidur kemudian ditiupkan ke tangan lalu diusapkan ke seluruh tubuh.

#### b. Sugesti untuk kesembuhan

Dalam Alquran banyak terdapat ayat *syifa* baik itu untuk penyembuhan penyakit fisik maupun batin. Adapun ayat yang diberikan Ustadz Yamani ini adalah ayat yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit fisik. Ayat-ayat tersebut adalah:

#### 1) Q. S. al-Shaffat/37 : 79

سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ

*"Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam".*

<sup>4</sup>Ungkapan ini memuat Q. S. al-fatihah/1 : 1-7, Q. S. al-Ikhlâs/112 : 1-4, Q. S. al-falaq/113 : 1-5, Q. S. al-Naas/114 : 1-6.

Menurut beliau ayat ini digunakan ketika kita mengalami luka misalnya seperti digigit penyangat. Dibaca kemudian ditiupkan ke tempat yang sakit.

2) Q. S. al-Lahab/111 : 1

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.*

Al-Lahab ayat satu ini berguna sebagai ayat untuk menahan darah. Dibacakan sebanyak tujuh kali dengan izin Allah dan yakin maka pendarahan akan berhenti. Tidak ada penjelasan khusus dari beliau mengapa ayat ini yang dijadikan sebagai doa agar terhentinya pendarahan. Beliau mendapatkan ayat ini ketika belajar dengan Guru Sekumpul. *Wallahu a'lam*<sup>5</sup>

### 3. Responden III

Misran HM, lahir di Banjarmasin 4 Desember 1972. Beliau adalah salah seorang pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum baik putera dan pernah mengajar di puteri juga. Riwayat pendidikan beliau yaitu SDN Sungai Lulut 6, Mts manba'ul 'Ulum Kertak Hanyar kemudian lanjut ke MA Darussalam Martapura. Mulai mengajar pada tahun 1992. Pelajaran yang beliau ajarkan adalah Ilmu Sharaf dan Tauhid.

Selain mengajar beliau juga aktif mengisi pengajian. Di antaranya adalah di Majelis Taklim Langgar al-Hikmah kitab yang dibaca yaitu *Siyaru al-Sâlikîn*. Majelis Taklim Langgar al-Raudah kitab yang dibaca *Bidayatul Hidayah*. Majelis Taklim Langgar al-Firdaus Jalan Melati Indah kitab yang dibaca *Tangga Pelajaran Ibadah*. Majelis Taklim Langgar Darussalam Jalan Pramuka kitab yang

---

<sup>5</sup>Yamani, Pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, wawancara secara langsung pada tanggal 7 Mei 2017.



dibaca *Risalah Ilmu Fiqh*. Majelis taklim Komplek Griya Hampanan kitab yang dibaca beliau *al-Taqriratussadihah fii al-Masâili al-Mufidah*. Dan Majelis Taklim Masjid Raudhatul Jannah Simpang Limau kitab *Risalah Ilmu Fiqh*.

Ayat-ayat sugesti yang beliau berikan adalah sebagai berikut:

a. Sugesti agar keluarga baik

Ayat-ayat yang beliau berikan ini adalah ayat yang bisa diamalkan agar keluarga kita taat, baik itu suami istri ataupun anak-anak.

1) Q. S. al-Fatihah/1 :1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

Alquran surah *al-Fâtiḥah* ini sangat banyak kegunaannya. Salah satunya menurut beliau adalah untuk anak yang nakal. Agar anak tersebut taat (*peasian*) kata orang Banjar maka ketika anak itu mandi airnya dibacakan surah *al-Fâtiḥah* dengan diniatkan mudah-mudahan anak tersebut (*peasian*) tidak nakal lagi. Beliau juga sering membacakan surah *al-Fâtiḥah* apabila ada orang yang datang meminta (*banyu bacaan*) kepada beliau.

2) Q. S. al-Furqan/25 : 74

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا



*"Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*

Ayat diatas sangat bagus diamalkan agar keluarga keturunan kita menjadi orang yang taat, shaleh, dan bertaqwa kepada Allah. Ayat tersebut dibaca tiap sesudah shalat lima waktu. Menurut penuturan beliau alhamdulillah manfaat yang beliau rasakan setelah mengamalkan ayat atau doa tersebut anak-anak dan istri beliau taat, tidak suka membantah.

b. Sugesti untuk menerangkan hati

Ingin lancar dalam berbicara, mudah dalam menerima pelajaran, mudah dalam mengajar dan lain-lain maka beliau memberikan ayat yang sangat bagus untuk dibaca atau diamalkan. Ayat-ayat tersebut adalah:

1) Q. S. Thaha/20 : 25-28

... رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِّنْ

لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

*..."Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku Dan mudahkanlah untukku urusanku, Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku.*

2) Q. S. al-Insyirah/94 : 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۚ  
 الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۚ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ  
 فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

*Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

Ayat-ayat di atas adalah ayat yang sangat bagus dibaca apalagi diamalkan setiap hari setiap saat. Ketika kita hendak belajar, mengajar, tampil di depan umum, menghadapi penguasa dan lain sebagainya. Karena dari segi maknanya saja sudah sangat jelas bahwa ayat di atas berhubungan dengan hati. Melapangkan dada, menerangkan hati. Kata beliau biasanya apabila ada orang yang meminta air (*banyu*) penerang hati atau telur (*hintalu*) penerang hati maka beliau hanya membacakan *fatihah empat* yaitu *al-Fâtihah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falâq*, *al-Nâs*, dan dua surah di atas tadi surah *Thâha* ayat 25-28 dan surah *al-Insyirah*. Lalu ditiupkan ke air tersebut. Kalau untuk telur (*hintalu*) penerang hati maka air untuk merebusnya itu yang dibacakan surah-surah tersebut.

c. Sugesti untuk kesembuhan

1) Q. S. al-Anbiya/21 :83

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ۝

*Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang".*

Kata beliau apabila sedang sakit maka bacalah ayat di atas lalu ditiupkan ke tempat yang sakit tersebut dengan izin Allah maka akan sembuh. Karena ayat di atas adalah ayat yang digunakan oleh Nabi Ayyub as ketika dilanda sakit yang sangat parah. Perbedaan dengan pendapat ustadz Ghazali sebelumnya apabila sakit beliau memerintahkan untuk membaca potongan ayat tersebut yaitu “*Anta Arhamu al-Râhimîn*” bukan satu ayat penuh sebagaimana pendapat ustadz Misran tadi.

2) Q. S. al-Anbiya/21 : 69

...كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

...Menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim,

Kemudian ditambah lagi redaksinya dengan ” وَ عَلَىٰ ... ” sebut namanya yang sedang sakit tersebut. Misalnya

...كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَ عَلَىٰ فُلَانٍ

Sambil berharap kepada Allah agar sakit yang diderita sembuh karena kalau hanya membaca maka tidak ada pengaruhnya sebagaimana dikatakan KH. Ghazali Mukeri sebelumnya.

3) Q. S. al-Ikhlâs/112 : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

4) Q. S. al-Falaq/113 : 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾  
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, Dari kejahatan makhluk-Nya, Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."*

5) Q. S. al-Nas/114 : 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

*Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia."*

Tiga surah di atas juga bisa menjadi ayat penyembuh. Salah satu caranya dengan membacakan di air kemudian air tersebut diminum oleh si sakit atau dengan diusap ke tempat yang sakit. Karena Allah yang memberi penyakit maka Allah pula lah yang memberi kesembuhan.<sup>6</sup>

#### 4. Responden IV

Hj. Siti Aminah, Lc beliau lahir di Kertak Hanyar 3 April 1972. Profesi beliau adalah pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri. Ustadzah Aminah ini adalah salah satu adik dari Ustadz Ghazali (pimpinan ponpes). Alamat rumah beliau di dalam komplek pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri tepat di

<sup>6</sup>Misran HM, Pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, wawancara secara langsung pada tanggal 22 Mei 2017.

samping kanan asrama puteri. Beliau lulusan dari Universitas al-Azhar Mesir dan mulai bertugas mengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum pada tahun 2001. Adapun pelajaran yang beliau ajarkan di pesantren adalah Tafsir, Ushul Fiqh, Mahfudzat, dan Tauhid.

Adapun ayat sugesti yang beliau berikan adalah sebagai berikut:

a. Sugesti agar hati selalu senang dan tenang

Ayat-ayat yang beliau berikan ini adalah ayat yang sangat bagus untuk diamalkan, diantaranya kalau ingin disenangi orang, agar terhindar dari orang-orang yang hasad, agar hati selalu lapang dan lain-lain. Ayat-ayatnya adalah:

1) Q. S. al-Baqarah/2 : 165

...تُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

...Mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah...

2) Q. S. ali-Imran/3 : 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Sudah banyak orang yang mengamalkan dua ayat ini dan apabila mengamalkan ayat tersebut maka kita akan disenangi orang, jauh dari hasad iri dan dengki. Dua ayat di atas dijadikan satu dan dibaca sepuluh kali setelah sholat

subuh, dan sebagian orang menjadikan dua ayat diatas sebagai amalan agar rupa menawan (*amalan bungas*). *Wallahu a'lam*.

3) Q. S. Thaha/20 : 25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

*Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, Dan mudahkanlah untukku urusanku, Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku,*

4) Q. S. al-Insyirah/94: 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

Dua surah di atas yaitu surah *Thahâ* ayat 25-28 dan surah *al-Insyirah* ayat 1-8 adalah surah yang sangat bagus juga untuk diamalkan. Dari segi artinya saja berkaitan dengan masalah kelapangan dada. Ustadzah Aminah sangat mengamalkan dua surah di atas baik itu dibaca ketika sholat maupun diluar sholat. Karena kata beliau mengamalkan ayat tersebut supaya kita terhindar dari kebencian orang kepada kita, supaya hati kita dilapangkan. Beliau memakai ayat ini juga sebelum mengajar, berharap kepada Allah semoga dengan membaca ayat tersebut anak-anak paham dengan apa yang beliau sampaikan. Dua ayat di atas

bisa dibaca sesudah sholat subuh atau sholat dhuha sebanyak sepuluh kali dengan meletakkan tangan di dada.

5) Q. S. Yasin/36 : 1-83

Surah Yasin adalah surah yang mempunyai segudang keistimewaan. Diantaranya ketenangan batin, agar apa yang kita gapai berhasil, melindungi dari kejahatan, agar dipermudah segala urusan dan lain-lain. Adapun ustadzah Aminah ini menggunakan surah Yasin dengan berbagai macam niat. Diantara yang sering beliau niatkan adalah agar anak-anak beliau taat. Ketika anak beliau malas belajar dan beribadah atau ketika anak-anak beliau sedang sakit maka beliau suka sekali membaca surah Yasin kemudian ditiupkan ke air lalu air tersebut beliau minumkan ke anak-anak beliau. Dengan niat semoga anak-anak beliau sesuai dengan yang diharapkan dan dengan modal yakin alhamdulillah anak-anak beliau taat, rajin belajar dan beribadah. Ustadzah Aminah ini selalu tersugesti dengan fadhilah ayat-ayat Alquran oleh karena itu beliau sangat suka mengamalkan ayat-ayat yang menurut beliau mudah dan sangat bagus diamalkan.<sup>7</sup>

5. Responden V

Nurul Aliyah lahir di Banjarmasin 16 April 1990, dia adalah salah seorang pengajar junior di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri. Riwayat Pendidikannya SD Sungai Andai, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum kemudian sempat pindah sekolah ke Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiah Amuntai selama enam bulan kemudian melanjutkan sekolah lagi di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum. Setelah lulus dari Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, ustadzah Aliyah ini

---

<sup>7</sup>Aminah, pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri, wawancara pada tanggal 21 Mei 2017.



mengajar di Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri. Kegiatan yang dilakukan Ustadzah Aliyah selain mengajar di pesantren adalah kuliah di STAI al-Jami' Sungai Jingah, mengajar privat serta melatih vokal pada grup-grup habsy. Pelajaran agama yang diajarkannya di pesantren adalah Alquran dan Tajwid.

Adapun ayat-ayat sugesti yang dia berikan adalah sebagai berikut:

a. Sugesti ingin disukai dan disegani

1) Q. S. al-Baqarah/2 : 165

...تُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ...

....mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah...

2) Q. S. ali-Imran/3 : 14

زِينٍ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Pendapat Ustadzah Aliyah juga sama dengan yang sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Aminah sebelumnya, dua ayat ini dibaca sesudah sholat subuh sebanyak sepuluh kali. Akan tetapi Ustadzah Aliyah menambahkan penjelasan caranya. Apabila sedang merindukan seseorang misalnya keluarga yang jauh maka baca ayat di atas sambil membayangkan orang tersebut. Ayat ini juga bagus dibaca untuk bercermin.

3) Q. S. al-Ahzab/33 : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

Ayat ini dibaca satu kali ketika kita hendak tampil di depan umum baik itu mengajar, ceramah, dan lain-lain. Caranya dengan membaca niat ”**تَوَيْتُ لِلَّهِ تَعَالَى**” kemudian ayat ini dibaca dalam hati beserta shalawat sambil melihat ke depan dan dihembuskan ke penonton. Di dalam hati berkata “Allah pemilik suara, Jibril pengantar suara dan Muhammad yang bersuara”. Dengan izin Allah maka para audiens akan memperhatikan kita, segan dengan kita. Ustadzah Aliyah sering menggunakan ayat ini ketika beliau ingin tampil di depan umum.

b. Ketika menghadapi penguasa atau sedang kesulitan

Berikut ayat-ayat yang diberikan ustadzah Aliyah ketika akan menghadapi penguasa atau ketika dilanda ketakutan akan kejahatan manusia dan binatang.

Q. S. al-Nisaa/4 : 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تَخْفَفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

*Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan bersifat lemah.*

Ayat di atas bisa dipakai ketika menghadapi musuh, untuk menjinakkan binatang, menghadapi penguasa dan lain-lain. Ayat ini dibaca di dalam hati kemudian dihembuskan. Karena ayat ini memuat kata **ضَعِيفًا** yang artinya lemah.

Dengan membaca ayat di atas dengan izin Allah maka orang ataupun binatang yang dihadapi tidak berdaya.

c. Untuk pemeliharaan diri

Beliau memberikan ayat yang bagus untuk dibaca apalagi diamalkan agar diri kita dan keluarga selalu di pelihara oleh Allah. Ayat-ayat tersebut adalah:

1) Q. S. al-An'am/6 : 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ

الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١﴾

*Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan Mengadakan gelap dan terang, Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.*

Ayat di atas dibaca sesudah sholat subuh agar diri kita selalu dipelihara oleh Allah dari berbuat yang tidak baik. Tidak ada tata cara khusus dalam membacanya kecuali hanya dibaca biasa seperti kita membaca doa.

2) Q. S. Ibrahim/14 : 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

*Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.*

Ayat di atas dikenal sebagai doa untuk keluarga dan keturunan agar selalu taat dalam beribadah sebagaimana arti dari ayat di atas. Dibaca setiap kali selesai sholat.

3) Q. S. al-Ikhlâs/112 : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

*Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*

Ayat ini juga dibacakan tiga kali satu kali nafas ketika anak sedang tidur.

Agar anak selalu dilindungi oleh Allah kemana saja dia pergi. Yakin karena pengakuan *ahad*.

4) Q. S. al-Furqan/25 : 74

Doa untuk keluarga dan keturunan agar selalu taat kepada Allah dan orang tua. Dalam ayat ini Allah memberikan suatu petunjuk yang sangat jelas bagi umat manusia, bagi umat Islam di seluruh dunia tentang membina rumah tangga Muslim. Doa ini tidak hanya untuk orang yang sudah memiliki anak, tetapi untuk orang yang belum menikah juga sangat baik karena di dalam doa ini meminta pasangan yang baik. Dari pasangan yang baik pula lahir keturunan yang baik. Doa ini kata beliau dibaca setiap selesai sholat lima waktu.

5) Q. S. al-Furqan/25 : 65-66

رَبَّنَا أَصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾ إِنَّهَا سَاءَتْ

مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٦٦﴾

*"Ya Tuhan Kami, jauhkan azab Jahannam dari Kami, Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".  
Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.*

Ayat ini kata beliau dibaca setiap sesudah sholat lima waktu atau sholat sunnah agar terhindar dari siksa api neraka. Dari segi maknanya juga meminta kepada Allah agar dijauhkan dari siksa neraka.

d. Agar diberi kemudahan dalam ujian

Q. S. al-Kahfi/18 : 10

...وَهَيَّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

*...dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini).*

Agar diberi kemudahan dalam ujian atau kesulitan apapun maka kata beliau bacalah ayat di atas agar diberi kesempurnaan dalam ujian atau dalam kesulitan apapun diberi kemudahan. Asalkan kita yakin maka apa yang diminta akan dapat.

e. Untuk meningkatkan derajat

Amalan yang dibaca untuk meningkatkan derajat adalah

Q. S. an-Najm/53 : 1-15

Ayat di atas dibaca sesudah sholat tahajud, agar derajat dalam hidup kita meningkat. Sebenarnya kata beliau di dalam tasawuf itu tidak ada untuk meningkatkan derajat kecuali kita beramal semata-mata karena Allah. Jadi niatkan saja ketika mengamalkan ini untuk kesempurnaan.

f. Untuk melancarkan persalinan

Orang yang sedang hamil pasti menginginkan proses persalinan yang mudah dan lancar. Tidak cukup hanya dengan pergi ke tempat persalinan yang bagus dan bidan yang profesional tetapi juga harus mendekati diri kepada Allah karena Allah lah yang sebenarnya memberi kemudahan. Berikut ustadzah Aliyah memberikan bacaan untuk melancarkan persalinan, yaitu:

Q. S. al-Qalam/68 : 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

*Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.*

Ustadzah Aliyah mendapatkan amalan ini dari ibunya. Kata beliau ayat di atas dibaca oleh suami, akan tetapi sebelum membaca si suami harus berwudhu dulu dan sholat sunnah dua rakaat. Kemudian membaca surah al-Qalam ayat 1 sambil *merajah* huruf “ن” terbalik di rahim istrinya. Dengan keyakinan bahwa Allah akan melancarkan dan memudahkan proses persalinan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Nurul Aliyah, pengajar di Pondok pesantren Manba’ul ‘Ulum Puteri, wawancara secara langsung pada tanggal 29 Mei 2017.

**DAFTAR AYAT-AYAT SUGESTI MENURUT ASATIDZ PONDOK  
PESANTREN MANBA'UL 'ULUM KERTAK HANYAR BERDASARKAN  
URUTAN SURAH DALAM ALQURAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>AYAT</b>
1	Q. S. al-Fâtiḥah/ 1	1-7
2	Q. S. al-Baqarah/ 2	165
3	Q. S. al-Baqarah/ 2	255
4	Q. S. al-Baqarah/ 2	256
5	Q. S. al-Baqarah/ 2	285-286
6	Q. S. ali-‘Imran/ 3	14
7	Q. S. al-Nisaa/ 4	28
8	Q. S. al-An’am/ 6	1
9	Q. S. al-Taubah/ 9	128-129
10	Q. S. al-Ra’d/ 13	13
11	Q. S. Ibrahim/ 14	40
12	Q. S. al-Kahfi/ 18	10
13	Q. S. Thaha/ 20	25-28
14	Q. S. al-Anbiya/ 21	69
15	Q. S. al-Anbiya/ 21	83
16	Q. S. al-Anbiya/ 21	87-88
17	Q. S. al-Mukminum/ 23	97-98
18	Q. S. al-Mukminum/ 23	115-118
19	Q. S. al-Furqan/ 25	65-66
20	Q. S. al-Furqan/ 25	74
21	Q. S. al-Rum/ 30	17-19
22	Q. S. al-Ahzab/ 33	56
23	Q. S. Yaasin/ 36	1-83
24	Q. S. al-Shaffat/ 37	79-81
25	Q. S. al-Najm/ 53	1-15
26	Q. S. al-Ḥasyr/ 59	21-24
27	Q. S. al-Thalaq/ 65	12
28	Q. S. al-Qalam/ 68	1
29	Q. S. al-Insyirah/ 94	1-8
30	Q. S. al-Lahab/ 111	1
31	Q. S. al-Ikhlâs/ 112	1-4
32	Q. S. al-Falaq/ 113	1-5
33	Q. S. al-Nas/ 114	1-6

### C. Persepsi *Asatidz* tentang Ayat Sugesti

#### 1. Responden I

KH. Ghazali Mukeri. Lc, menurut beliau yang paling utama memberikan sugesti itu sebenarnya dengan memahami makna yang dibaca. Supaya jangan keliru, nanti dikira ayatnya itu yang membuat orang bisa semangat. Sebenarnya pemahamannya itulah yang memberikan sugesti. Kalau Pemahamannya tidak tahu maka pengaruhnya tidak besar. Justru dari pemahaman itulah yang membuat hati seseorang terhubung kepada Allah. Jadi pada saat hatinya terhubung kepada Allah dia mengerti bahwa Allah itu maha kuat, Allah selalu membantu, Allah selalu memperhatikan keperluannya. Itu yang membuat hati seseorang berubah. Kalau hanya membaca, semua orang bisa membaca. Kalau yang satu hanya membaca tanpa penghayatan sedangkan yang satu membaca dengan penghayatan maka pengaruh itu timbul karena penghayatan atau melalui tadabbur. Maka dari itu Allah menyuruh kita untuk bertadabbur karena dengan bertadabbur tujuan-tujuan Alquran itu bisa dicapai. Nabi pernah menyampaikan bahwa tafakkur sesaat itu jauh lebih baik daripada beribadah sunnah selama setahun. Itu artinya menitik beratkan kepada pengaruh bahwa seseorang dalam beribadah itu baik dalam bentuk bacaan maupun sadaqah yang dicari itu pengaruhnya. Tidak semata-mata karena pahalanya. Jadi sugesti ayat itu letaknya pada tafakkur.<sup>9</sup>

#### 2. Responden II

H. Yamani, "*Al-Fātihah limā Quri`at lahā wa al-Qur`ān lima Quri`a*" al-Fatihah bisa dipakai untuk niat apa saja ia membacanya begitu juga dengan

---

<sup>9</sup>Muhammad Ghazali Mukeri, Pimpinan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, Wawancara secara langsung pada tanggal 22 Mei 2017.



Alquran. Asalkan yakin maka Allah akan mengabulkan apa yang diminta meskipun ayat yang dibaca tidak sesuai maknanya dengan apa yang kita minta. Karena sesungguhnya Allah bersama prasangka hambanya. Jadi apa saja yang kita minta kita harus berprasangka bahwa Allah mengabulkan permintaan kita maka akan dikabulkan. Selalu berpikiran positif dan menghindari berpikiran negatif akan membuat kita menjadi sehat dan tenang dalam menjalani kehidupan, karena apa yang kita pikirkan maka itulah yang akan kita dapatkan. Kalau kata orang apabila membaca *ayat kursi* kita dihindarkan dari gangguan jin, maka kita akan membacanya dan akan merasakan manfaat dari *ayat kursi* tersebut apabila kita tersugesti dengan pembicaraan orang yang mengatakan manfaat *ayat kursi* itu. Begitu halnya dengan seseorang yang sakit kemudian dia berpikiran apabila dia pergi berobat ke dokter A maka dia akan sembuh, ketika sampai ke dokter A dia merasa bahwa penyakitnya mulai sembuh padahal dia belum berobat. Itulah pengaruh sugesti, begitu juga dengan ayat Alquran. Kalau seseorang sudah tersugesti maka akan ada pengaruhnya.<sup>10</sup>

### 3. Responden III

Misran HM, Penggunaan ayat-ayat tersebut harus dengan keyakinan dan mengambil *tabarruk* dari ayat-ayat Alquran tersebut. Semoga berkat yakin kepada Allah bahwa dia akan mengabulkan apa yang diminta dan dengan berkat Alquran insya Allah atas izin Allah apa yang kita minta akan diijabah.<sup>11</sup> Sama halnya seperti yang dikatakan Ustadz Yamani sebelumnya, apa saja yang kita baca

---

<sup>10</sup>Yamani, Pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, wawancara secara langsung pada tanggal 7 Mei 2017.

<sup>11</sup>Misran HM, Pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum, wawancara secara langsung pada tanggal 22 Mei 2017.

asalkan kita berprasangka baik terhadap Allah maka akan dikabulkan meskipun apa yang kita baca tidak sesuai maknanya dengan yang kita inginkan.

#### 4. Responden IV

Hj. Siti Aminah, Lc. ayat sugesti diatas harus didasari dengan keyakinan ketika kita membaca atau mengamalkannya apapun ayatnya dan apapun yang kita minta. Sugesti itu tidak hanya datang dari seorang guru tapi ketika membaca atau belajar sendiri juga bisa mendapatkan sugesti. Jadi pengaruh itu tidak hanya datang dari seorang guru, tetapi ketika kita belajar otodidak pengaruh itu juga bisa datang. Beliau mengamalkan ayat-ayat Alquran tersebut salah satunya karena tersugesti akan fadhilahnya kemudian diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika anak sakit atau ketika anak malas belajar dan beribadah maka dibacakan ayat-ayat Alquran dan kemudian ditiupkan ke air, karena air itu hidup dan dapat merespon apa yang diberikan kepadanya. Akan tetapi dalam beramalayah kita jangan hanya tertumpu pada sugesti, menerima mentah-mentah amalan yang diberikan kepada kita, karena suatu amalayah tidak akan tercapai apabila mengamalkannya tanpa keyakinan dan kekhusyuan.<sup>12</sup>

#### 5. Responden V

Nurul Aliyah, ayat-ayat yang diberikan sebelumnya diamalkan ataupun dibaca maka sebelum mengamalkannya puji dahulu Rasulullah apapun amalayah kita. Dalam mengamalkannya kita harus yakin bahwa Allah bersama prasangka hambanya, apapun yang kita minta yakinlah Allah bersama kita. Amalan apapun

---

<sup>12</sup> Aminah, pengajar di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri, wawancara pada tanggal 21 Mei 2017.

yang diberikan seseorang kepada kita kalau memang untuk kebaikan maka lakukanlah kalau memang tidak baik untuk diamalkan maka jangan dilakukan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Nurul Aliyah, pengajar di Pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Puteri, wawancara secara langsung pada tanggal 29 Mei 2017.